

PENGARUH *E-LEARNING* DAN LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

IM Sudiksa¹, DGH Divayana², IWS Warpala³

¹²³Program Studi Teknologi Pembelajaran
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: madesukdiksa2000@yahoo.com¹, hendra.divayana@undiksha.ac.id²,
wayan.sukra@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar dan minat belajar serta peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan metode kausalitas. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Undiknas Denpasar Program Sarjana (S1) dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan lewat kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis* menggunakan program AMOS. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar adalah positif dan signifikan dengan nilai *standardized estimate e-learning* sebesar 0,201 dan lingkungan kampus sebesar 0,517. Pengaruh langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar adalah positif dan signifikan dengan *standardized estimate e-learning* sebesar 0,279 dan lingkungan kampus sebesar 0,287. Pengaruh tidak langsung *e-learning* terhadap minat belajar melalui motivasi belajar diperoleh besarnya nilai z hitung = 2,3849 > dari nilai z mutlak (1,96). Begitu pula jika dibandingkan antara nilai z hitung dengan z kritis, nilai z hitung = 2,3849 > z tabel = 1,64. Motivasi belajar merupakan variabel mediasi pengaruh *e-learning* terhadap minat belajar. Pengaruh tidak langsung lingkungan kampus terhadap minat belajar melalui motivasi belajar diperoleh besarnya nilai z hitung = 3,2068 > dari nilai z mutlak (1,96). Motivasi belajar merupakan variabel mediasi pengaruh lingkungan kampus terhadap minat belajar. Perubahan motivasi belajar dipengaruhi oleh *e-learning* dan lingkungan kampus sebesar 33,5% dan perubahan minat belajar dipengaruhi oleh *e-learning*, lingkungan kampus dan motivasi belajar sebesar 34,9%.

Kata kunci: *E-Learning*; Lingkungan Kampus; Minat Belajar; Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the direct influence of e-learning and campus environment on learning motivation as well as the role of learning motivation in mediating the influence of e-learning and campus environment on learning interest. The research approach is quantitative with the method of causality. The subjects of this study were Denpasar Undiknas Undergraduate Program (S1) students with a total sample of 100 people. Data collection was carried out through a questionnaire. Data analysis technique used was path analysis using the AMOS

program. The results showed that the direct effect of e-learning and campus environment on learning motivation was positive and significant with a standardized estimate of e-learning of 0.201 and campus environment of 0.517. The direct effect of e-learning and campus environment on learning interest is positive and significant with a standardized estimate of e-learning of 0.279 and campus environment of 0.287. The indirect effect of e-learning on learning interest through learning motivation obtained the value of z count = 2.33849 > of the absolute z value (1.96). Similarly, when compared between the calculated z value with z critical, the z calculated value = 2.3849 > z table = 1.64. Learning motivation is a mediating variable of the effect of e-learning on learning interest. The indirect effect of the campus environment on learning interest through learning motivation was obtained by the z count value = 3.2068 > from the absolute z value (1.96). Learning motivation is a mediating variable of the influence of campus environment on learning interest. Changes of motivation to learn is affected by e-learning and campus environments by 33.5%; changes of learning interest is influenced by e-learning, campus environment and motivation to learn by 34.9%.

Keywords: E-Learning; Campus Environment; Learning Interest; Motivation To Learn

PENDAHULUAN

Pengembangan *e-learning* penting dilakukan pada perguruan tinggi, karena memiliki fleksibilitas belajar seperti interaksi antara pendidik dengan peserta didik dilakukan tidak hanya dengan tatap muka, akan tetapi bisa juga dilakukan melalui media-media elektronik. Dengan adanya *smartphone* dan komputer sebagai alat pembelajaran serta internet sebagai media pembelajaran, peserta didik dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja dengan cepat. Selain itu peserta didik juga bisa berhubungan dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas-tugas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Divayana (2017) yang menyebutkan bahwa kebutuhan fasilitas *e-learning* pada perguruan tinggi menjadi hal yang sangat penting, disebabkan dengan adanya beberapa pertimbangan antara lain: *e-learning* mudah dan cepat digunakan untuk dapat membantu proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, melalui *e-learning* mahasiswa akan memiliki kekuatan atau kemampuan untuk dapat menjelajah atau mencari, memperdalam, dan memperluas materi kuliah yang mereka

pelajari melalui berbagai sumber belajar secara *online*, dengan adanya *elearning* akan terbentuk suatu budaya semangat belajar, dan melalui *e-learning* juga mendorong timbulnya ekspresi dalam diri mahasiswa untuk mau belajar menggali pengetahuan dan informasi sendiri secara aktif.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan *e-learning*, salah satunya adalah motivasi dari peserta didik. Motivasi mahasiswa sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* (Kew *et al.*, 2018). Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tinggi dalam menggunakan *e-learning*. Untuk menghadapi tantangan dan masalah dalam penerapan metode pembelajaran *e-learning* salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi dan belajar memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya dua faktor, yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan faktor dari luar dirinya sendiri (ekstrinsik). Kedua faktor ini dapat tumbuh

karena adanya rangsangan tertentu sehingga mahasiswa berkeinginan untuk belajar. Dengan adanya rangsangan belajar melalui *e-learning* maka akan dapat menumbuhkan semangat dan gairah belajar. Motivasi belajar masing-masing mahasiswa sangat berbeda, tergantung dari sosial budaya mahasiswa. Mahasiswa asing akan memiliki motivasi belajar yang berbeda dengan mahasiswa lokal (Kazakova dan Shastina, 2019).

Dalam penelitian ini variabel motivasi merupakan variabel mediasi yang berfungsi memediasi atau sebagai perantara pengaruh antara *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar. Variabel *e-learning* dan lingkungan kampus tidak langsung mempengaruhi minat belajar, karena variabel motivasi memediasi pengaruh kedua variabel ini. Variabel mediasi merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel terikat menjadi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi pengaruh atau hubungan tidak langsung (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel bebas *e-learning* dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap variabel terikat melalui motivasi belajar.

Motivasi belajar tidak akan tumbuh apabila mahasiswa tersebut tidak memiliki cita-cita atau keinginan untuk belajar serta menyadari manfaat dari belajar. Oleh sebab itu seorang dosen atau tenaga pendidik perlu menggunakan cara yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Pada era teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, *e-learning* merupakan pilihan yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan desain *e-learning* yang menarik maka mahasiswa akan termotivasi untuk belajar. Melalui pembelajaran dengan elektronik bahan ajar bisa ditampilkan melalui media elektronik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menantang dan menarik bagi siswa (Wena, 2018).

Penelitian yang dilakukan Magdalena dan Napitupulu (2018), menemukan bahwa dimensi *e-learning* yang terdiri dari desain

teknologi, pedagogik, etis dan antara muka memiliki pengaruh yang searah atau positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini memiliki makna bahwa meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana *e-learning* akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar. Begitu pula pengaruh *e-learning* terhadap kolaborasi siswa, *e-learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap kolaborasi belajar siswa. Ini memiliki makna bahwa semakin baik sarana prasarana *e-learning* maka semakin tinggi minat siswa untuk melakukan kerja bersama dalam memecahkan suatu masalah.

Selain *e-learning*, lingkungan kampus berupa kelengkapan sarana dan prasarana kampus juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan pendidikan merupakan tempat seseorang dalam memperoleh pendidikannya baik secara langsung maupun tidak langsung (Kadir, 2012). Lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan kampus yang terdiri dari prasarana dan sarana kampus (Suwastika, 2017).

Lingkungan kampus selain berdampak pada motivasi belajar mahasiswa juga berdampak pada minat belajar. Minat akan tumbuh dari persepsi seseorang dengan lingkungan, atau hasil belajar serta berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Apabila seseorang telah memiliki minat terhadap sesuatu, maka ia bakal menjadi potensi pada orang yang bersangkutan guna meraih sukses pada bidang yang diminatinya. Karena minat bakal menumbuhkan energi yang besar guna berjuang memperoleh apa yang ia minati (Khairani, 2014).

Motivasi yang tinggi akan berdampak pada minat belajar peserta didik, yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Kemampuan belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi berbeda dengan kemampuan belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sukerti (2016) menemukan motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dewasa ini, generasi milenial mengalami perubahan yang signifikan untuk menuju perkembangan zaman ke dunia modern atau dunia modernisasi dan kemajuan dunia. Remaja Indonesia sebagai penerima tongkat kepemimpinan untuk melanjutkan cita-cita bangsa harus mampu berpikir secara kritis dan terbuka guna kemajuan bangsa dan negara. Akan tetapi generasi milenial saat ini justru mengalami kondisi yang kurang peduli terhadap pendidikan. Selain itu generasi saat ini justru memiliki minat belajar yang menurun. Ada dua faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar generasi muda sekarang, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor internal muncul dari dalam diri siswa bahwa belajar merupakan sesuatu yang penting dilakukan guna mencapai kesuksesan dirinya di masa yang akan datang (Kompasmania, 9 Juni 2019).

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap motivasi dan minat belajar? dan apakah ada pengaruh tidak langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar melalui motivasi belajar?, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap motivasi dan minat belajar serta untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar melalui motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Lin et. al. (2017) menemukan bahwa motivasi belajar siswa menggunakan digital lebih tinggi dari belajar secara konvensional. Selain *e-learning*, lingkungan kampus juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Swastika, 2017). Selain berpengaruh terhadap motivasi belajar *e-learning* juga

dapat meningkatkan minat belajar (Nursyam, 2019). Minat belajar selain dipengaruhi oleh *e-learning* juga dipengaruhi oleh lingkungan kampus dan motivasi belajar (Andriana, 2017) dan Fauziah dkk. (2017). Pada era teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini, proses pembelajaran melalui elektronik (*e-learning*) merupakan model yang tepat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Selain *e-learning* lingkungan kampus yang kondusif juga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh antara *e-learning* dan lingkungan kampus guna meningkatkan minat belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas, yaitu menghubungkan antar variabel-variabel penelitian. Hubungan-hubungan antar variabel penelitian tersebut antara lain hubungan antara *e-learning* dengan motivasi dan minat belajar. Kemudian hubungan antara variabel lingkungan kampus dengan motivasi belajar dan minat belajar serta hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar. Dalam penelitian ini juga akan dibahas peran motivasi sebagai variabel mediasi pengaruh antara *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar. *E-learning* tidak langsung berpengaruh terhadap variabel minat belajar, karena dimediasi oleh motivasi belajar. Begitu pula dengan variabel lingkungan kampus tidak langsung mempengaruhi minat belajar, karena dimediasi oleh motivasi belajar.

Adapun objek penelitian yang diteliti adalah *e-learning*, lingkungan kampus, motivasi belajar dan minat belajar. Waktu pelaksanaan penelitian selama 5 bulan bertempat di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Undiknas Denpasar Program Sarjana (S1). Sampel

yang diambil dari subjek penelitian tersebut adalah sebanyak 100 orang. Sampel diambil secara proporsional dengan tiap-tiap program studi. Penentuan jumlah anggota sampel pada masing-masing program studi dilakukan secara proporsional *random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu melalui pengajuan pernyataan tertulis dalam suatu daftar pernyataan yang dibuat secara sistematis tentang *e-learning*, lingkungan kampus, motivasi belajar dan minat belajar. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala 1 sampai dengan 4, hal ini dilakukan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala 5 tingkat. Data dianalisis dengan *path analysis* atau analisis jalur dengan program AMOS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis serta pembahasan pengaruh secara langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap motivasi dan minat belajar serta pengaruh tidak langsung *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar melalui motivasi belajar, dijelaskan seperti berikut ini.

Pengaruh *E-Learning* Terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan *e-learning* berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Proses pembelajaran elektronik (*e-learning*) yang diterapkan oleh Undiknas mampu menumbuhkan motivasi dan semangat mahasiswa belajar. Semakin baik implementasi dari indikator-indikator model *e-learning* yang diterapkan oleh Undiknas Denpasar, maka motivasi mahasiswa dalam belajar juga akan meningkat. Rerata skor variabel *e-learning* adalah 2,91, yang artinya responden atau mahasiswa setuju dengan butir-butir pernyataan yang diajukan terkait variabel *e-learning*. Undiknas Denpasar telah mengimplementasikan indikator-indikator *e-learning* dengan baik. Apabila dikaitkan dengan motivasi belajar mahasiswa dengan rerata skor sebesar 3,42

artinya bahwa responden atau mahasiswa memberikan respon sangat setuju terhadap butir-butir pernyataan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

Tingginya motivasi belajar mahasiswa diakibatkan rangsangan dari luar, sehingga berdampak pada psikologis mahasiswa. Rangsangan dari luar tersebut berupa proses pembelajaran yang ada di Undiknas Denpasar menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Media *e-learning* sebagai media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Menariknya media *e-learning* bagi mahasiswa karena tersedianya fasilitas multimedia guna mempermudah memahami materi pembelajaran secara jelas dan nyata. Selain itu proses pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, serta memiliki fleksibilitas waktu dan tempat. Fasilitas yang ada pada *e-learning* juga memungkinkan mahasiswa bebas mengunduh materi serta tugas-tugas kuliah. Situasi yang menyenangkan merupakan salah satu faktor sosial yang dapat menumbuhkan motivasi belajar (Yusuf, 2012).

Temuan penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisworo dan Dahlan (2017). Hasil penelitiannya menemukan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan *e-learning* dengan peserta didik dengan proses pembelajarannya melalui konvensional atau tatap muka. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan *e-learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran secara tatap muka atau konvensional. Motivasi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa. Interaksi antara *e-learning* berbasis masalah dengan motivasi belajar tinggi menghasilkan tingkat hasil belajar KKPI yang paling optimal. Peneliti lain, Lin, *et al.*, (2017) juga menemukan bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi bila menggunakan pembelajaran digital dibandingkan dengan model tradisional. Selain itu model pembelajaran

digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar

Analisis data menunjukkan lingkungan kampus berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar. Ini artinya lingkungan belajar yang ada di Undiknas Denpasar memiliki peran penting guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Semakin baik implementasi dari indikator-indikator lingkungan kampus, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Rerata skor dari variabel lingkungan kampus adalah sebesar 3,16 yang artinya mahasiswa setuju dengan pernyataan yang diajukan terkait variabel penelitian. Mahasiswa Undiknas merasakan sejauh ini lingkungan belajar di Undiknas Denpasar telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator-indikator dalam variabel penelitian. Apabila dikaitkan dengan motivasi belajar mahasiswa dengan rerata skor sebesar 3,42 yang artinya bahwa mahasiswa memberikan respon sangat setuju terhadap butir-butir pernyataan motivasi belajar, artinya mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

Tingginya motivasi belajar mahasiswa Undiknas Denpasar karena adanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Undiknas Denpasar memiliki lingkungan belajar yang nyaman, sebagai tempat pembelajaran. Kenyamanan lingkungan kampus yang ada di Undiknas Denpasar seperti tata letak bangunan (ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan) jaraknya berdekatan dengan kebersihan yang selalu terjaga dengan baik. Suhu udara yang ada dalam ruangan, baik dalam ruang kelas, perpustakaan maupun laboratorium juga sangat nyaman. Lingkungan sosial seperti hubungan antar mahasiswa dan hubungan antara mahasiswa dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga terjalin dengan baik. Selain itu Undiknas juga menyediakan fasilitas internet, perpustakaan serta parkir yang memadai. Semua ini merupakan faktor rangsangan

untuk menumbuhkan motivasi belajar yang ada dari luar, baik lingkungan non sosial maupun lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Yusuf, 2012).

Temuan peneliti ini konsisten atau sejalan dengan hasil penelitian Swastika (2017) yang menemukan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kampus. Peneliti lain, Aulawi (2017) juga menemukan hasil yang sejalan, yaitu tumbuhnya motivasi belajar mahasiswa di kampus disebabkan karena adanya lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar yang nyaman tersebut antara lain pertama terjalinya hubungan sosial yang baik antara mahasiswa dengan dosen, kedua fasilitas internet kampus yang memadai, ketiga hubungan sosial antar mahasiswa, keempat kelengkapan fasilitas yang ada di perpustakaan, kelima suhu udara dalam ruangan, keenam kebersihan lingkungan kampus, ketujuh tingkat kebisingan suara, kedelapan tata letak kelas, dan kesembilan ukuran kelas. Penting bagi pihak penyelenggara pendidikan untuk memerhatikan faktor-faktor tersebut yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar mahasiswa di kampus.

Pengaruh *E-Learning* Terhadap Minat Belajar

Analisis data menunjukkan *e-learning* berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat belajar. Model *e-learning* yang diterapkan oleh Undiknas Denpasar mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Semakin baik implementasi dari indikator-indikator model *e-learning* yang dilakukan oleh Undiknas Denpasar, maka semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa. Rerata skor variabel *e-learning* adalah 2,91 yang artinya responden atau mahasiswa setuju dengan indikator-indikator dari variabel *e-learning*. Undiknas Denpasar sejauh ini telah mengimplementasikan model *e-learning* dengan baik. Apabila dikaitkan

dengan minat belajar mahasiswa dengan rata-rata skor sebesar 3,26 artinya bahwa responden atau mahasiswa memberikan respon sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan dari variabel minat belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa Undiknas memiliki minat belajar yang sangat tinggi.

Tingginya minat belajar mahasiswa disebabkan karena adanya model pembelajaran sesuai dengan selera mahasiswa. Model atau pendekatan belajar merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk untuk menunjang efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran (Syah, 2010). Model pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh Undiknas Denpasar dengan memanfaatkan model pembelajaran elektronik (*e-learning*). Model *e-learning* menjadi lebih menyenangkan serta menarik sebab model tersebut menyediakan fasilitas interaktif seperti multimedia. Dengan adanya fasilitas multimedia ini, mahasiswa lebih cepat memahami materi-materi yang diberikan oleh dosen. Apabila materi-materi kuliah disampaikan melalui multimedia, maka lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu dengan menggunakan *e-learning* tugas dan bahan ajar bisa dikerjakan secara interaktif dengan fleksibilitas waktu dan tempat.

Hasil kajian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian Nursyam (2019) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penelitian lain dilakukan oleh Hatip dan Listiana (2019), juga menemukan hasil yang sejalan. Hasil penelitiannya menemukan *e-learning* dengan edmodo sebagai basisnya berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar.

Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar

Hasil analisis menunjukkan lingkungan kampus berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat belajar. Kenyamanan dalam lingkungan belajar

dalam hal ini lingkungan kampus dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Semakin baik lingkungan kampus, maka akan semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa. Rerata skor dari variabel lingkungan kampus adalah sebesar 3,16 yang artinya mahasiswa setuju terhadap pernyataan-pernyataan dari variabel lingkungan kampus. Sejalan ini mahasiswa menilai bahwa lingkungan kampus, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial yang ada di Undiknas sudah baik. Apabila dikaitkan dengan rerata skor minat belajar sebesar 3,26 yang artinya sangat setuju, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat belajar yang sangat tinggi.

Tingginya minat belajar mahasiswa Undiknas Denpasar karena adanya rangsangan dari luar mahasiswa. Rangsangan dari luar atau faktor eksternal tersebut berupa lingkungan sosial serta lingkungan non sosial. Lingkungan sosial berupa hubungan antar mahasiswa serta hubungan antara mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan. Lingkungan non sosial berupa lingkungan kampus dengan fasilitas-fasilitasnya (Syah, 2010). Undiknas Denpasar memiliki lingkungan yang nyaman, sebagai tempat belajar. Kenyamanan lingkungan kampus yang ada di Undiknas Denpasar seperti tata letak bangunan (ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan) jaraknya berdekatan dengan kebersihan yang selalu terjaga dengan baik. Suhu udara yang ada dalam ruangan, baik dalam ruang kelas, perpustakaan maupun laboratorium juga sangat nyaman. Lingkungan sosial seperti hubungan antar mahasiswa dan hubungan antara mahasiswa dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga terjalin dengan baik. Selain itu Undiknas juga menyediakan fasilitas internet, perpustakaan serta parkir yang memadai.

Hasil kajian ini konsisten dengan hasil penelitian Andriana (2017) yang menemukan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa. Peneliti lain, Roza (2015) juga menemukan hasil yang sejalan. Hasil penelitiannya

menemukan lingkungan kampus berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik atau siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar

Analisis data menunjukkan motivasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada tingginya minat belajar. Semakin tinggi semangat atau motif belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat belajarnya. Rerata skor dari variabel motivasi belajar adalah 3,42 yang artinya sangat setuju terhadap indikator-indikator variabel motivasi belajar. Rerata skor tersebut memiliki makna bahwa motivasi belajar mahasiswa tergolong sangat tinggi. Apabila dikaitkan dengan variabel minat belajar mahasiswa dengan rerata skor sebesar 3,26 yang artinya responden memberikan respon sangat setuju terhadap butir-butir pernyataan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, akan berdampak pada minat belajar yang sangat tinggi pula.

Tingginya minat belajar mahasiswa Undiknas Denpasar karena secara individual mereka memiliki motif belajar serta semangat yang tinggi. Motivasi merupakan aspek psikologis yang ada dalam diri mahasiswa. Aspek psikologis ini mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswa (Syah, 2010). Sebagian besar mahasiswa Undiknas Denpasar memiliki hasrat dan dorongan yang tinggi dalam belajar guna keberhasilan cita-cita dan masa depannya. Tingginya motivasi belajar, juga disebabkan karena adanya keinginan atau motif untuk memperoleh penghargaan. Motif-motif tersebut timbul dalam diri mahasiswa karena adanya rangsangan berupa kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan serta menarik dengan dukungan lingkungan yang nyaman.

Hasil kajian ini sejalan atau konsisten dengan hasil penelitian Fauziah dkk. (2017), yaitu motivasi belajar berhubungan secara

signifikan dengan minat belajar. Semakin tinggi motif mahasiswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi pula minatnya untuk belajar. Peneliti lain, Sulisworo dan Dahlan, (2017) juga menemukan hasil yang sama. Penelitiannya menemukan tingkat ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Sehingga motivasi belajar dapat digunakan sebagai prediksi dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh *E-Learning* Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan uji statistik, variabel motivasi belajar merupakan mediator pengaruh *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa. Ini dibuktikan dengan hasil uji sobel (z hitung) sebesar 2,3849 lebih besar dari nilai z mutlak sebesar 1,96. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar secara signifikan memediasi pengaruh *e-learning* terhadap minat belajar. Akan tetapi *e-learning* juga memiliki pengaruh secara langsung terhadap minat belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar merupakan variabel mediasi sebagian (*partial mediation*) pengaruh *e-learning* terhadap minat belajar. Hasil ini memiliki makna bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya kekuatan yang berdampak pada minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil *standardized indirect effects* didapat pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel *e-learning* terhadap minat belajar melalui variabel motivasi belajar sebesar 0,051. Hasil pengaruh tidak langsung sebesar 0,051 bernilai positif, tetapi masih lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung *e-learning* terhadap minat belajar, yaitu sebesar 0,279. Dengan demikian dapat dikatakan variabel *e-learning* berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar dan juga berpengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar.

E-learning memiliki pengaruh langsung yang lebih besar terhadap minat belajar dibandingkan dengan pengaruh

secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Model *e-learning* mampu secara langsung mempengaruhi minat belajar mahasiswa, tanpa melalui motivasi fasilitas multimedia yang terdapat pada *e-learning* serta adanya fleksibilitas waktu dan tempat, mampu secara langsung menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Minat belajar akan menjadi lebih tinggi apabila dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi pula. Artinya bahwa *e-learning* memiliki pengaruh langsung terhadap minat belajar dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar.

Berhubung motivasi belajar sebagai pemediasi antara *e-learning* dan minat belajar, maka dapat dikatakan bahwa *e-learning* memperkuat posisi motivasi belajar sebagai mediator dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hasil kajian dari Andriana (2017), yaitu *e-learning* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap motivasi belajar. Sedangkan hasil kajian dari Fauziah dkk., (2017) menemukan motivasi berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat belajar.

Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan uji statistik, variabel motivasi belajar merupakan mediator pengaruh lingkungan kampus terhadap minat belajar mahasiswa. Ini dibuktikan dengan hasil uji sobel (z hitung) sebesar 3,2068 lebih besar dari nilai z mutlak sebesar 1,96. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar secara signifikan memediasi pengaruh lingkungan kampus terhadap minat belajar. Akan tetapi lingkungan kampus juga memiliki pengaruh secara langsung terhadap minat belajar. Oleh sebab itu motivasi belajar merupakan variabel mediasi sebagian (*partial mediation*) pengaruh lingkungan kampus terhadap minat belajar. Hasil ini memiliki makna bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya kekuatan yang berdampak pada minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil

standardized indirect effects didapat pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel lingkungan kampus terhadap minat belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar 0,126. Hasil pengaruh tidak langsung sebesar 0,126 bernilai positif, tetapi masih lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung lingkungan kampus terhadap minat belajar, yaitu sebesar 0,287. Hasil ini dapat diterjemahkan bahwa variabel lingkungan kampus berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar dan juga berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar.

Pengaruh langsung lingkungan kampus terhadap minat belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar. Kenyamanan lingkungan kampus seperti tata letak bangunan (ruang kuliah, laboratorium dan perpustakaan) yang jaraknya berdekatan dengan kebersihan yang selalu terjaga dengan baik mampu secara langsung menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Tumbuhnya minat belajar mahasiswa juga disebabkan karena suhu udara yang ada dalam ruangan sangat nyaman. Lingkungan sosial seperti hubungan antar mahasiswa dan hubungan antara mahasiswa dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga terjalin dengan baik, juga berimplikasi pada meningkatnya minat belajar mahasiswa. Minat belajar akan menjadi lebih tinggi apabila dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi pula. Artinya bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh langsung terhadap minat belajar dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar.

Berhubung motivasi belajar sebagai pemediasi lingkungan kampus dan minat belajar, maka dapat dikatakan lingkungan kampus mampu memperkuat motivasi belajar sebagai mediator dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Temuan hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil kajian dari Ibrahim dan Suardiman (2015), yaitu lingkungan kampus berpengaruh langsung secara signifikan

terhadap motivasi belajar. Sedangkan kajian dari Fauzian dkk., (2017) menemukan motivasi belajar berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat belajar.

Kendala-kendala yang ditemui selama proses penelitian, diantaranya pihak perguruan tinggi belum memiliki *learning management system* (LMS). Selama ini model *e-learning* yang digunakan pihak perguruan tinggi memanfaatkan aplikasi dari *google* yaitu *classroom*. Adapa beberapa kelemahan *classroom*, antara lain tampilan kurang menarik. Selain kurang menarik, yang sangat menjadi kekurangan *classroom* adalah media penyimpanannya. Selama ini media penyimpanan *classroom* melalui *google drive*. Apabila *google drive* sudah penuh maka mahasiswa tidak bisa mengirim dokumen atau file ke dosen atau pengajar, dan dokumen atau file yang dikirim menjadi *error*. Ini dapat mengakibatkan mahasiswa harus membeli drive baru atau *cloud storage*.

Temuan lainnya adalah dari faktor sumber daya manusianya. Banyak dosen atau tenaga pendidik yang belum siap keluar dari cara mengajar konvensional atau tatap muka. Masih banyak dosen atau tenaga pendidik yang lebih senang mengajar secara konvensional. Akibatnya desain pembelajaran yang dibuat oleh dosen seperti desain pembelajaran tatap muka. Dosen atau tenaga pendidik belum membuat model pembelajaran secara daring. Model pembelajaran secara daring harusnya lebih interaktif dari model pembelajaran tatap muka atau konvensional. Dosen dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih, mengembangkan serta menetapkan desain pembelajaran *e-learning* yang tepat guna mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.

PENUTUP

E-learning dan lingkungan kampus berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan minat belajar. Selain berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar, *e-learning* dan motivasi juga

berpengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin baik implementasi indikator-indikator *e-learning* dan lingkungan kampus, semakin menumbuhkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Motivasi dapat memediasi pengaruh *e-learning* dan lingkungan kampus terhadap minat belajar secara parsial (*partial mediation*). ini artinya bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya kekuatan yang berdampak pada meningkatnya minat belajar mahasiswa. Berdasarkan kendala-kendala penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran, diantaranya pihak perguruan tinggi hendaknya membuat *learning management system* (LMS). Dengan adanya LMS pihak perguruan tinggi dapat melacak aktivitas dosen dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga dapat terkoneksi dengan sistem yang ada di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh perguruan tinggi dapat diketahui dan dapat digunakan sebagai acuan dalam *clustering* perguruan tinggi. Dengan menggunakan LMS pihak perguruan tinggi dan dosen bisa membuat konten atau tampilan dari *e-learning* yang lebih menarik sesuai dengan selera mahasiswa serta menyediakan kapasitas penyimpanan yang lebih besar, sesuai dengan kapasitas server yang dimiliki oleh perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A. (2017). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2),77-99.
- Aulawi, H. (2017). Peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan kampus. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 115-122.
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi pemanfaat *e-learning* menggunakan model CSE-UCLA. *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXVI(2), 280-289.
- Fauziah. A., Rosnaningsih A., Azhar S. (2017). Hubungan antara motivasi

- belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1), 47-53.
- Hatip, H., Listiana, Y. (2019). Minat, kemandirian dan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika dalam *e-learning* berbasis Edmodo. *Jurnal Aksioma*, 8(3), 485-496. Terdapat pada <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2261>. Diakses 9 Maret 2020.
- Ibrahim, D., Septumarsa, S., Siti, P. (2015). Pengaruh penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66-79.
- Kew, S. N., Petsangsri, S., Ratanaolarn, T., & Tasir, Z. (2018). Examining the motivation level of students in e-learning in higher education institution in Thailand: A case study. *Educ Inf Technol*, 23(6), 2947-2967. Terdapat pada <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9753-z>. Diakses 12 Desember 2018.
- Kazakova, J. K., & Shastina, E. M. (2019). The impact of socio-cultural differences of formation of intrinsic motivation: the case of local and foreign students. *Learning and Motivation*, 15, 1-9. Terdapat pada <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2018.10.001>. Diakses 25 Desember 2019.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Kompasiana. (2019). Meningkatkan motivasi belajar generasi milenial. Edisi 9 Juni 2019
- Lin, M, H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effect of digital learning on learning motivation and learning outcome. *EURASIA Journal of Mathematics and Technology Education*, 13(7), 3553-3564. Terdapat pada <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>. Diakses 12 Desember 2018
- Magdalena, Y., & Napitupulu, T A. (2018). Critical factors in e-learning influencing student motivation and collaboration in Indonesian higher education institution. *Journal The WINNERS*, 19(1), 9-19. Terdapat pada <http://journal.binus.ac.id/index.php/winners/article/download/4244/3363>. Diakses 2 Desember 2018
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran teknologi informasi. *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*. 18(1), 811-819. Terdapat pada <http://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/ekspose>
- Roza, N. (2015). Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VIII MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *E-Journal Universitas Negeri Sunan Kalijaga*, 11, 23-38.
- Sulisworo, D., & Dahlan, A. (2017). Dampak pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi pada pembelajaran fisika di sekolah kejuruan, *Jurnal Berkala Fisika Indonesia*, 9(1), 1-7. Terdapat pada <http://journal.uad.ac.id/index.php/BFI/article/view/6658>. Diakses 6 Januari 2019
- Swastika I W. K. (2017). Pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar mahasiswa STIKOM Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(2), 75-88. Terdapat pada <http://triatmamulya.ejournal.info/index.p>

hp/triatmamulya/article/view/93.
Diakses 25 Desember 2019

- Syah, M. (2010), *Psikologogi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerti, N. M. B. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. *Tesis* (Tidak diterbitkan). Program Magister Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wena, M. (2018). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan, konseptual operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.